



**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA TERHAD PERILAKU  
KEKERASAN PADA REMAJA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan**

**Oleh :**

**Dwi Nanik Indraini**

**30901800054**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2021**



**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA TERHAD PERILAKU  
KEKERASAN PADA REMAJA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan**

**Oleh :**

**Dwi Nanik Indraini**

**30901800054**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2021**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME


Saya yang bertanda tangan dibawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa proposal skripsi dengan judul " HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA TEHADAP PERILAKU KEKERASAN PADA REMAJA " ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang dibuktikan melalui uji Turn it in dengan hasil 24%. Jika dikemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarism, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada Saya.


Semarang, 24 Januari 2022

Mengetahui

Wakil Dekan I

Peneliti,

  
Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep, Sp.Kep.Mat  
NIDN. 06-0906-7504

  
Dwi Nanik Indratri

## HALAMAN PERSETUJUAN

### HALAMAN PERSETUJUAN

Proposal Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP  
PERILAKU**

**KEKERASAN PADA REMAJA**

Oleh :

Dwi Nanik Indraini  
30901800054

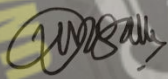
Telah disahkan dan disetujui pada Pembimbing pada :

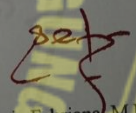
Pembimbing I

Tanggal : 23 Desember 2021

Pembimbing II

Tanggal: 23 Desember 2021

  
Wahyu Endang Setyawati, SKM., M.Kep  
NIDN. 06-1207-7404

  
Ns. Betie Febriana, M.Kep  
NIDN. 06-2302-8802

**UNISSULA**

جامعة سلطان अबوبنوع الإسلامية

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul :

#### HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU KEKERASAN PADA REMAJA

Disusun oleh

Dwi Nanik Indraini

30901800054

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 11 Januari 2022  
dan dinyatakan sudah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I

Ns. Hj. Dwi Heppy Rochmawati, M. Kep., Sp. Kep. J

NIDN. 06-1408-7702

Penguji II

Wahyu Endang Setyawati, SKM., M.Kep

NIDN. 06-1207-7404

Penguji III,

Ns. Betie Febriana, M.Kep

NIDN. 06-2302-8802

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan  
UNISSULA  
SEMARANG  
Iwan Ardian, SKM., M.Kep.  
NIDN. 06-2208-7403

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**  
**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**  
**SKRIPSI, Desember 2021**

**ABSTRAK**

**Dwi Nanik Indraini**

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP  
PERILAKU KEKERASAN PADA REMAJA**

**79 Hal + 6 Tabel + 15 Lampiran + xiv**

**Latar Belakang** : Pengakuan manusia dimulai dari keluarga. Keluarga adalah tempat utama untuk pergantian acara dan persiapan anak-anak. Untuk meringkai anak-anak yang berbakti, cerdas dan terampil harus mulai dari keluarga. Untuk membentuk keluarga yang kokoh dan bahagia, wali membutuhkan data yang cukup untuk mengontrol dan mengarahkan mereka menuju tujuan terbaik. Keluarga adalah suatu perkembangan yang digariskan karena ikatan perkawinan

**Metode** : Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif yang menggunakan desain studi korelasi dengan metodologi cross sectional. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Jumlah responden sebanyak 98 responden dengan teknik *purposive sampling*. Data yang diperoleh diolah secara statistik dengan menggunakan uji *Somers'd*

**Hasil** : Hasil dari penelitian ini sebagian besar responden yang mendapatkan pola asuh demokratis dengan perilaku kekerasan tinggi sebanyak 87 siswa dan yang mendapat pola asuh otoriter dengan perilaku kekerasan rendah sebanyak 2 siswa. Hasil uji *Somers'd* dengan nilai *p value* 0,000 ( $< 0,005$ )

**Simpulan** : Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku kekerasan pada remaja

**Kata Kunci** : Pola asuh orang tua, Kekerasan remaja

**Daftar pustaka** : 16, ( 2017 – 2020 )

**NURSING SCIENCE STUDY PROGRAM**

**FACULTY OF NURSING SCIENCE**

**SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG**

**Thesis, December 2021**

**ABSTRACT**

**Dwi Nanik Indraini**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTS' PARENTING PATTERNS  
TO VIOLENT BEHAVIOR IN Adolescents**

**79 Pages + 6 Tables + 15 Attachments + xiv**

**Background:** Human recognition starts from the family. The family is the main place for the turn of events and the preparation of children. To frame filial, intelligent and skilled children must start from the family. To form a strong and happy family, guardians need enough data to control and direct them towards the best goals. The family is a development that is outlined because of the marriage bond

**Methods:** The research used in this study is a quantitative technique that uses a correlation study design with a cross sectional methodology. Data was collected using a questionnaire. The number of respondents as many as 98 respondents with purposive sampling technique. The data obtained were processed statistically using somers'd . test

**Results:** The results of this study were most of the respondents who received democratic parenting with high violent behavior as many as 87 students and 2 students who received authoritarian parenting with low violent behavior. Somers'd test results with a p value of 0.000 ( $< 0.005$ )

**Conclusion:** There is a relationship between parenting patterns on violent behavior in adolescents

**Keywords :** Parenting style, Adolescent violence

**Bibliography :** 16, ( 2017 – 2020 )

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga peneliti diberikan kesempatan untuk menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “ Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Kekerasan Pada Remaja “ Dalam penyusunan proposal ini, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas bantuan, arahan, dan motivasi yang senantiasa diberikan selama ini, kepada :

1. Drs. H. Bedjo Santoso, M.T.,Ph.D. Rektor Universitas Islam Sultan Agung
2. Iwan Ardian SKM. M.Kep. Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Sultan Agung
3. Ns. Indra Tri Astuti M.Kep.,SP.Kep. Kaprodi S1 Keperawatan Universitas Sultan Agung
4. Wahyu Endang Setyowati, SKM, M.Kep pembimbing I yang telah sangat sabar dan ikhlas meluangkan waktu dan tenaganya untuk selalu membimbing. Terimakasih karena sudah membimbing, memberikan ilmu yang bermanfaat, nasehat, serta semangat dalam menyusun parposal skripsi ini.
5. Ns. Betie Febriana, M.Kep pembimbing II yang membuat saya antusias dalam membuat proposal skripsi yang baik dan benar serta meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan.
6. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Sultan Agung yang sudah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bantuan kepada penulis selama menempuh studi.
7. Teruntuk orang tua tercinta saya yang tak pernah berhenti mendoakan dan memotivasi anaknya untuk senantiasa bersemangat dan tidak mengenal kata putus asa. Terima kasih atas dukungannya sehingga proposal skripsi dapat terselesaikan.



8. Teruntuk teman-teman saya yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan proposal skripsi ini agar dapat terselesaikan
9. Teruntuk sahabat saya yang selalu sedia mendengarkan keluh kesah saya dan selalu memberi semangat yang lebih ke saya untuk selalu semangat mengerjakan skripsi sehingga skripsi dapat terselesaikan

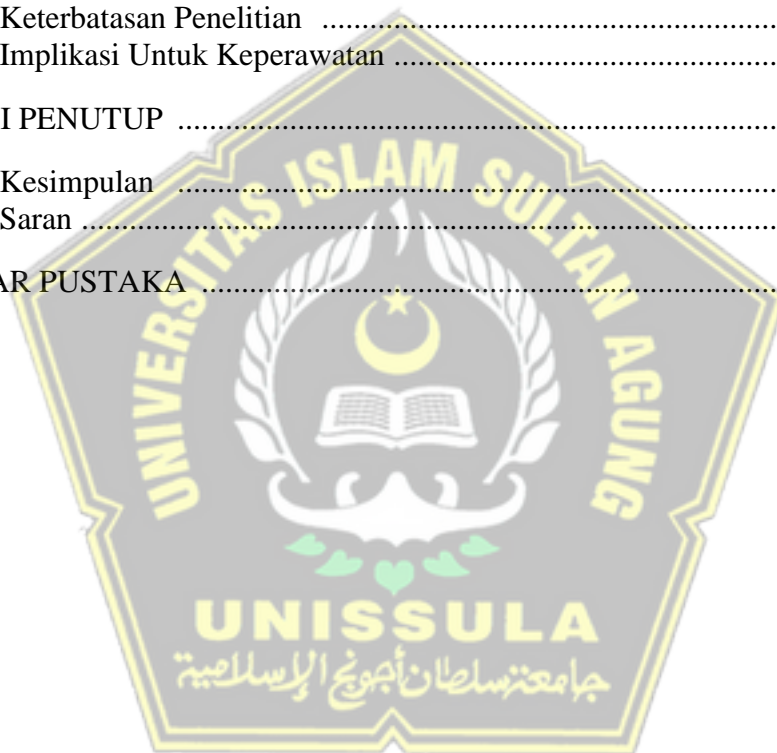
Semarang, 1 Januari 2022



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat .....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	6
A. Tinjauan Teori .....	6
B. Kerangka Teori .....	16
C. Hipotesis .....	17
BAB III METODE PENELITIAN .....	18
A. Kerangka Konsep .....	18
B. Variabel Penelitian .....	18
C. Desain Penelitian .....	18
D. Populasi Dan Sampel Penelitian .....	19
E. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	21
F. Definisi Operasional .....	22
G. Instrument / Alat Pengumpulan Data .....	23
H. Metode Pengumpulan Data .....	25
I. Rencana Analisa Data .....	26

J. Etika Penelitian .....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Pengantar Bab .....	30
B. Karakteristik Responden .....	30
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Pengantar Bab .....	34
B. Interpretasi dan Diskusi Hasil .....	34
C. Analisa Univariat .....	35
D. Analisa Bivariat .....	37
E. Keterbatasan Penelitian .....	38
F. Implikasi Untuk Keperawatan .....	38
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>39</b>
A. Kesimpulan .....	39
B. Saran .....	40
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>41</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional .....	22
Tabel 4.1	Jenis Kelamin .....	30
Tabel 4.2	Usia Responden .....	31
Tabel 4.3	Pola Asuh Orang Tua .....	32
Tabel 4.4	Kekerasan Remaja .....	32
Tabel 4.5	Analisa Bivariat .....	33



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Kerangka Teori .....	16
Gambar 3.1	Skema Kerangka Konsep .....	18



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Ijin Survey .....	44
Lampiran 2	Surat Ijin Balasan Survey .....	45
Lampiran 3	Surat Ijin Pengambilan Data Penelitian .....	46
Lampiran 4	Balasan penelitian .....	47
Lampiran 5	Dokumentasi .....	48
Lampiran 6	Surat Permohonan Untuk Menjadi Responden .....	49
Lampiran 7	Surat Persetujuan Menjadi Responden .....	50
Lampiran 8	Data Demografi .....	51
Lampiran 9	Lembar Kuesioner .....	52
Lampiran 10	Hasil Analisa Data .....	57
Lampiran 11	Catatan Hasil Konsul .....	59
Lampiran 12	Lolos Uji Etik .....	62
Lampiran 13	Daftar Riwayat Hidup .....	63
Lampiran 14	Jadwal Kegiatan .....	64
Lampiran 15	Hasil Turnitin .....	65



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pengakuan manusia dimulai dari keluarga. Keluarga adalah tempat utama untuk pergantian acara dan persiapan anak-anak. Untuk meringkai anak-anak yang berbakti, cerdas dan terampil harus mulai dari keluarga. Untuk membentuk keluarga yang kokoh dan bahagia, wali membutuhkan data yang cukup untuk mengontrol dan mengarahkan mereka menuju tujuan terbaik. Keluarga adalah suatu perkembangan yang digariskan karena ikatan perkawinan, di mana mereka tinggal bersama pasangannya secara sah atas dasar perkawinan. Dikatakan pertama karena dari walilah anak-anak mendapatkan pengajaran dan seharusnya menjadi yang utama karena pelatihan dari wali berubah menjadi premis sekolah untuk pergantian peristiwa dan kehidupan anak-anak di kemudian hari. Mendidik anak berarti menjalani rutinitas keseharian mereka yang penuh dengan kasih sayang dan ketulusan, karena pada umumnya kewajiban dalam mengasuh anak adalah tanggung jawab kedua wali. (Rizal, 2020)

Pengasuhan terdiri dari dua kata, yaitu keteladanan dan masa kanak-kanak. Seperti yang ditunjukkan oleh referensi kata kolosal bahasa Indonesia (2008: 1088) dalam Agustiawati (2014: 10), berpendapat bahwasanya "Pola adalah model, sistem, atau cara kerja" Pelatihan adalah kamus besar bahasa Indonesia yang "menerima, memelihara, mendidik, membimbing, membantu, melatih, dll." (2008: 96) dalam Agustiawati

(2014: 10). Casmini (dalam Agustiawati, 2014) berpendapat bahwasanya "Perawatan diri adalah cara bagi orang tua untuk merawat, mengajar, mengajar dan melatih anak-anak mereka dan memastikan bahwa mereka mencapai siklus perkembangan mereka".

Jadi, menjadi orang tua dapat diartikan sebagai perlakuan orang tua terhadap anak dengan cara merawat, mendukung, mengasuh, mendisiplinkan, membentuk panutan, dan memberikan kasih sayang, hukuman, dan bimbingan kepada keluarga melalui bahasa. Dan perilaku orang tua terhadap anak. (Sunarty, 2016)

Kemudian seperti yang di indikasikan oleh Kohn (dalam, Agustiawati, 2014) mengungkapkan : "Pola asuh adalah sikap orang tua ketika berhadapan dengan anak. Kecenderungan ini tentang bagaimana orang tua mengatur anaknya, bagaimana penghargaan dan disiplin diberikan, bagaimana orang tua menunjukkan otoritas, bagaimana orang tua memperhatikan, dan keinginan anak, dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, seperti respon dari. Pola asuh sangat penting. Sikap dan cara orang tua memperlakukan anaknya. Kolaborasi antara orang tua dan anak merupakan cara orang tua untuk merawat, mengajar, melatih, membantu, dan melatih anaknya agar memenuhi kualitas dan standar di depan umum. (Utami, 2019)

Banyak orang tua cenderung membesarkan anak-anak mereka dengan keras hingga. Namun perlakuan terhadap anak oleh orang tua



sangat kurang tepat, salah satunya dengan memberikan bahasa yang kurang tepat kepada anak. Hal yang paling umum dilakukan orang tua adalah kekerasan verbal. Perilaku menyimpang remaja merupakan hal yang wajar, agar anak belajar lingkungan secara kreatif. Banyak orang tua percaya bahwa kejahatan anak mereka membuat cemas dan bahwa orang tua rentan terhadap tindakan kekerasan seperti berteriak, memaki, dan menyebut nama. Namun, penggunaan bahasa yang tidak tepat yang dapat melukai anak dapat membuat anak menjadi malu dan kehilangan kepercayaan diri serta kemampuan untuk bertindak. Efek ini dapat diteruskan ke orang dewasa (Vega et al., 2019)

Ada beberapa faktor yang dapat mendorong terjadinya perbuatan keji, yaitu faktor dalam (dari dalam) dan unsur luar (dari luar). Faktor ke dalam meliputi: ketidakpuasan, melemahnya persepsi dan reaksi dari dalam diri sendiri, masalah pemikiran dan pengetahuan, serta pengaruh sentimen/antusiasme yang meresahkan, sedangkan variabel luar meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan unsur alam. (Astuti et al., 2017)

Sebuah penilaian yang dilakukan oleh Fitriana (2007) mengamati bahwa responden dengan keberanian paling penting ditemukan dalam pengasuhan yang wajar. Hal-hal yang mengarah pada kualitas gagasan diri yang positif dan menunjukkan pemanfaatan gagasan diri berdasarkan popularitas yang dapat menopang dan menanamkan gagasan diri yang positif pada anak muda. (Pramawaty et al., 2012)

Dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji dengan judul . “ Hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku kekerasan pada remaja “

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian pendahuluan peneliti ingin mengetahui adakah hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku kekerasan pada remaja?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku kekerasan pada remaja

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakter responde
- b. Mengidentifikasi Perilaku kekerasan pada remaja
- c. Mengidentifikasi Hubungan antara pola asuh dan perilaku kekerasan pada remaja

## **D. MANFAAT**

### **1. Pelayanan keperawatan**

Penelitian ini bisa berguna sebagai sumber data logis untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penanganan masalah hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku kekerasan remaja

## 2. Pendidikan keperawatan

Data riset ini dapat bermanfaat sebagai Informasi eksplorasi ini diyakini dapat dimanfaatkan sebagai tahap awal untuk memperoleh data, menambah pemahaman dan informasi tentang keterkaitan antara pola asuh dan perilaku keji pada remaja, serta dapat diterapkan sebagai informasi baik dalam pembicaraan maupun praktik di lapangan.

## 3. Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman logis sehubungan dengan hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku kekerasan pada remaja



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. TINJAUAN TEORI**

##### **1. Pola Asuh Orang Tua**

###### **a. Pengertian pola asuh**

Pola pengasuhan sebagaimana disinggung oleh Soekirman (Shochib, 2010) adalah pertimbangan yang diberikan oleh ibu atau wali, misalnya perilaku sejauh mana mereka dekat dengan anak, merawat, menjaga kerapihan dan memberikan kasih sayang, dan seterusnya. Hal ini berkaitan dengan kondisi ibu sejauh mana kesejahteraan fisik dan mental, status kesejahteraan, pendidikan umum, data tentang pengasuhan yang baik, pekerjaan keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Metode pengasuhan sangat penting selama waktu yang dihabiskan untuk meningkatkan dan menciptakan anak-anak, baik secara tulus maupun intelektual. Sebuah ajakan yang diberikan oleh wali kepada anak-anak, namun wali juga perlu mendidik anak-anak untuk hal-hal positif bagi anak-anak yang akan sangat bermanfaat bagi masa depan anak tersebut. (Santrock, 2002).

Menurut Irawati (2009), Pengasuhan yang baik adalah pengasuhan yang penuh kasih dan sayang, dengan pelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan pemahamannya.

## **b. Macam-macam pola asuh**

Hurlock (1999) dalam Adawiyah (2017: 35) memisahkan pola pengasuhan menjadi tiga macam, yaitu:

### **a. Pola asuh permisif**

Pola asuh permisif bisa diartikan menjadi model konduite orang tua pada berinteraksi menggunakan anak, yg membebaskan anak buat melakukan apa yg ingin dilakukannya tanpa mempersoalkan. Pola asuh ini nir memakai panduan yg ketat & arahan yg kurang diberikan sebagai akibatnya nir terdapat kontrol & bimbingan pada anak. Kesempatan penuh diberikan pada anak & anak dibiarkan memilih pilihannya sendiri, tanpa pertimbangan orang tua & bertindak sinkron kebutuhannya tanpa supervisi orang tua. Gunarsa (2002) dalam Adawiah (2017) menyatakan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh toleran sepenuhnya mendukung anak-anaknya tanpa kewajiban atau tanggung jawab, tidak memiliki kekuatan dalam perilakunya, dan hanya bertindak sebagai penyedia fasilitas. Pola asuh seperti ini membuat perkembangan kepribadian anak tidak sesuai dan memudahkan dalam menghadapi masalah ketika dihadapkan pada batas-batas situasi saat ini.

b. Pola Asuh Otoriter

Seperti yang dikemukakan Gunarsa (2002) dalam Adawiah (2017), pola asuh otoriter adalah pilihan dan batasan yang harus dipatuhi sepenuhnya oleh orang tua tanpa membiarkan anak mengekspresikan pendapatnya. Ilustrasi kezaliman ini dapat menyebabkan anak kehilangan kesempatan dan kurangnya dukungan dan pendidikan, sehingga mengakibatkan anak tidak mempercayai kemampuannya. Menurut Hurlock, Dariyo (Adawiah, 2017) menyatakan bahwa anak muda yang dibesarkan dalam pola asuh otoriter umumnya memiliki dominasi dan pseudo-housing.

c. Pola Asuh Demokratis

Gunarsa (2000) dalam Adawiah (2017) memberikan penjelasan yang praktis dan terkoordinasi bagi orang tua yang mayoritas menerapkan prinsip parenting ketika memperkenalkan disiplin, dan menyukai pintu utama yang terbuka, ia mengaku menunjukkan disiplin kepada anaknya dalam berperan sebagai orang tua. Dalam pendidikan ini, ada peringatan dan tindakan yang mengikuti pedoman yang ada. Dariyo (Adawiah, 2017) mengatakan bahwa pola asuh berdasarkan popularitas memiliki beberapa aspek positif bagi anak. Anak secara keseluruhan melemahkan kekuasaan orang

tua, karena baik anak maupun walinya harus mempertimbangkan segalanya.

**c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh**

Seperti yang ditunjukkan oleh Edward (Shocib, 2010) unsur-unsur yang mempengaruhi contoh pengasuhan adalah :

a. Pendidikan orang tua

Pola asuh dan keterlibatan orang tua dalam mengasuh anak mempengaruhi pola asuh. Ada beberapa cara lain untuk bersiap-siap mengasuh anak. Misalnya keyakinan bahwa kemajuan keluarga menilai fungsi anak, berperan aktif dalam mengasuh anak, memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan masalah anak, selalu berusaha menyisihkan waktu untuk anak. Efek samping dari studi Thomson (Soemanto, 2006) menunjukkan bahwa pendidikan dicirikan sebagai dampak lingkungan pada individu yang menyebabkan perubahan permanen atau terus-

menerus dalam kecenderungan perilaku, pikiran, dan sikap.

Orang tua yang sudah berpengalaman dalam fokus pada anak-anak mereka lebih siap untuk pekerjaan perawatan mereka, dan orang tua lebih siap untuk tip perkembangan dan peningkatan yang khas.

b. Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi pertumbuhan banyak anak. Lingkungan juga dapat membayangi pengasuhan orang tua anak.

c. Budaya

Orang tua sering membesarkan anak-anak mereka sesuai dengan kebiasaan dan tren setempat. Contoh ini diyakini bermanfaat dalam mendidik perkembangan anak. Orang tua mengharapkan anaknya dikenal baik di mata masyarakat, dan dalam mengasuh anak hal ini juga berlaku bagi semua orang tua yang mengasuh anaknya. Dari pendapat di atas, pola asuh orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku pola asuh, orang tua dengan riwayat fokus anak siap untuk melakukan pola asuh, dan orang tua mungkin mau melihat tanda-tandanya. dan metode komunikasi juga dapat mempengaruhi pendidikan terapan. Orang tua dengan budaya, budaya keluarga yang kuat, mengikuti pola asuh yang digunakan.

**d. Dimensi-dimensi pola asuh**

Seperti yang ditunjukkan oleh Diana Baurimd (dalam Honey bee and Boyd, 2004, Papalia, 2004, Santrock, 2003) ada dua ukuran penting gaya pola asuh orang tua



a. Tanggapan atau respons

Perilaku ini sesuai dengan sikap orang tua yang toleran, penuh kasih sayang, pengertian, mendengarkan, menanggapi kebutuhan anaknya, mengobrol dan siap saling mengagumi. Sikap hangat terhadap anak berperan penting dalam siklus sosialisasi orang tua dan anak. Dalam keluarga di mana orang tua terbuka untuk anak-anak mereka, ada percakapan terbuka yang teratur dan sering kali kompromi verbal antara dua pertemuan.

Misalnya, mediasi saling persahabatan dan kasih sayang. Tetapi bagi orang tua yang menolak dan tidak memikirkan anaknya, mereka meremehkan, mengabaikan, atau mengabaikannya.

b. Permissive

Pola asuh ini tidak sama dengan pola asuh otoriter. Dalam pengasuhan yang permissive, orang tua

memberikan sedikit perintah dan jarang menggunakan kebrutalan dan keterampilan untuk mencapai tujuan pengasuhan mereka. (Lebah Madu dan Void, 2004).

Orang tua menerima kebutuhan anak-anak mereka, tetapi menjauh dari segalanya untuk menuntut lebih banyak kebebasan dari orang tua mereka (Santrock, 2003)

c. Authoritative

Pengasuhan Berwibawa atau Authoritative adalah cara bagi orang tua untuk membesarkan anak-anak mereka dengan menetapkan pedoman perilaku untuk anak-anak mereka sambil menangani kebutuhan mereka (Honey Bee dan Boyd, 2004). Dalam gaya pengasuhan anak ini, orang tua, Gunakan pendekatan aturan objektif dan mayoritas yang disediakan oleh orang tua Keintiman dan perilaku ketat terkait aturan, standar, dan kualitas (Authorian & Authoritative, 2015)

**2. Perilaku kekerasan**

**1. Pengertian perilaku kekerasan**

Perilaku kekerasan merupakan luapan emosi sebagai respon atas kesalahan individu dan terwujud dalam perusakan orang dan benda dengan unsur kesengajaan yang diungkapkan dalam kata-kata (words) dan tindakan (non-verbal) (Sudrajat, 2011). Perilaku kekerasan yang dilakukan oleh remaja, baik secara individu maupun kelompok, meliputi tawuran, penganiayaan, penyiksaan bahkan kematian.(Mutiara et al., 2018)

**2. Bentuk-bentuk perilaku kekerasan**

a. Kekerasan fisik

Kekejaman dapat muncul sebagai penganiayaan yang sebenarnya. Ada beberapa jenis kebiadaban yang

sebenarnya, yaitu motivasi di balik menyakiti, menyiksa atau mengganggu orang lain dengan memanfaatkan alat bantu (tangan atau kaki) pelakunya mulai dari memukul, menangkap, meremas, mendorong secara umum, melempar, menendang hingga menyiksa dengan menggunakan alat seperti tongkat, bilah, ikat pinggang, setrika, sudut rokok, dan air sadah.

b. Kekerasan Emosional

Kekejaman diselesaikan dengan menyerang ruang mental korban, berniat untuk meremehkan citra seorang wanita baik melalui kata-kata brutal atau kegiatan seperti bersumpah, berteriak dengan kata-kata tak kenal ampun, menjengkelkan, meremehkan. Kegiatan-kegiatan seperti itu menimbulkan ketakutan, hilangnya keberanian, hilangnya kemampuan untuk bertindak, metode ketidakberdayaan, dan pengalaman mental yang ekstrem dalam pikiran seseorang.

c. Kekerasan Seksual

Kejahatan seksual tidak menyudutkan kegiatan preman dan penyerang di luar rumah, namun bisa terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Seks yang menyiksa (dengan cara atau perilaku sadomasokimic) adalah ilustrasi yang keterlaluan dari kejahatan seksual.

### 3. Faktor-faktor pendukung perilaku kekerasan

Menurut Kuswati 2012 faktor pendukung terjadinya kekerasan antara lain :

#### a. Faktor Biologis

Perilaku kekerasan didorong oleh naluri, kebutuhan dasar yang mempengaruhi perilaku kekerasan. Selain itu, perilaku kekerasan merupakan contoh dari pengalaman marah, teori perilaku kekerasan merupakan respon psikologis dari dalam maupun luar lingkungan.

#### b. Faktor psikologis

Kekerasan yang terjadi sebagai akumulasi frustrasi yang terjadi karena individu ingin mencapai sesuatu keinginan yang terhambat. Keadaan ini mendorong individu berperilaku agresif yang tampak dalam perilaku kekerasan.

#### c. Faktor Sosial Kultural

Sosialkultur menjelaskan tentang lingkungan disekitar yang mempengaruhi individu untuk mengekspresikan marah terhadap lingkungannya (Taufik, 2020)

### 4. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku kekerasan yaitu

#### a. Faktor internal ( dari dalam )

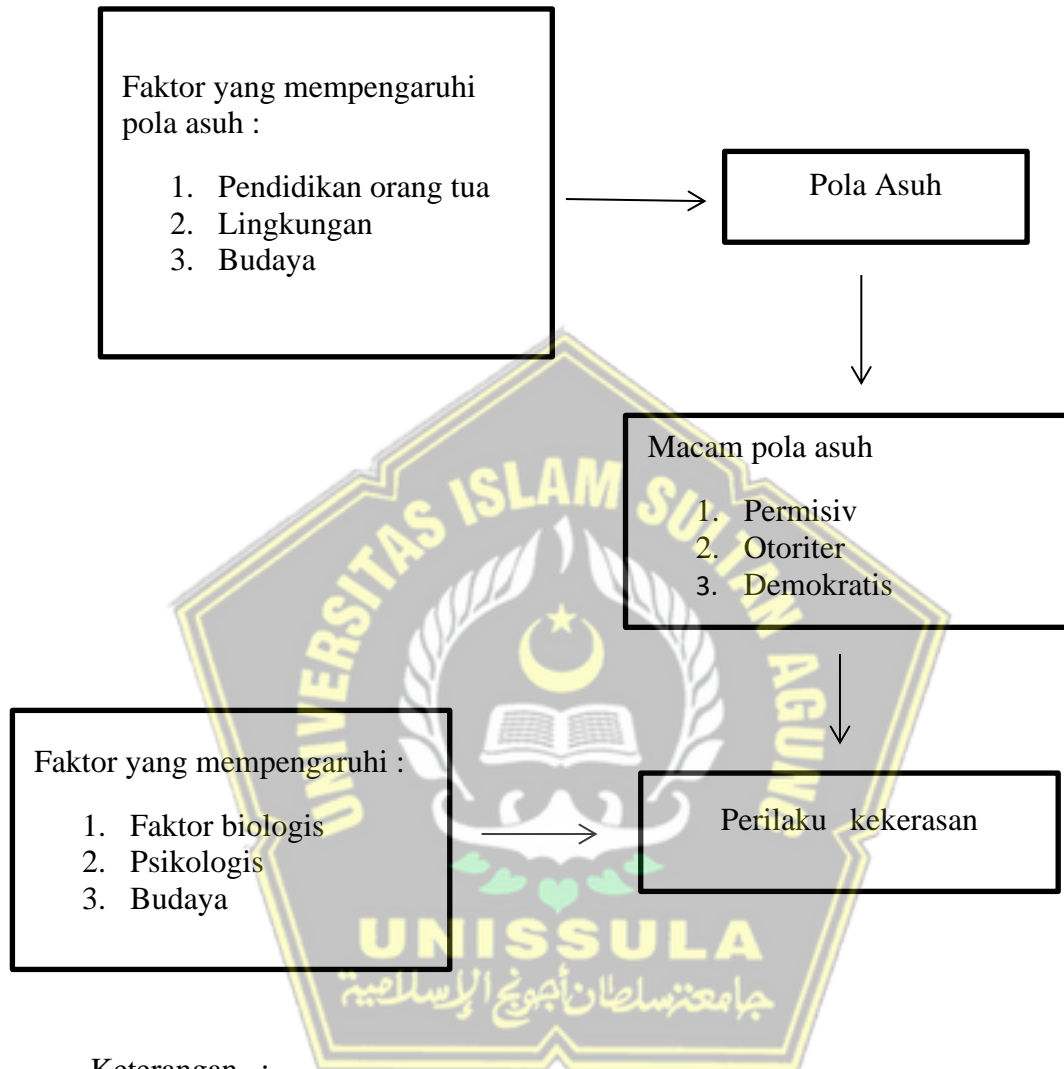
Faktor internal tersebut antara lain frustrasi, gangguan pengamatan dan reaksi dari dalam, gangguan berpikir dan kecerdasan, serta gangguan emosi

b. Faktor eksternal ( dari luar )

Faktor eksternal tersebut antara lain meliputi factor keluarga, factor sekolah dan factor lingkungan (Astuti et al., 2017).



## B. Kerangka Teori



Keterangan :



: Yang diteliti



: Yang tidak diteliti

**Gambar 2.1 Skema kerangka teori**

### C. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian yang berjudul “ Hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku kekerasan pada remaja “

Ha : Ada hubungan anatar pola asuh orang tua terhadap perilaku kekerasan pada remaja

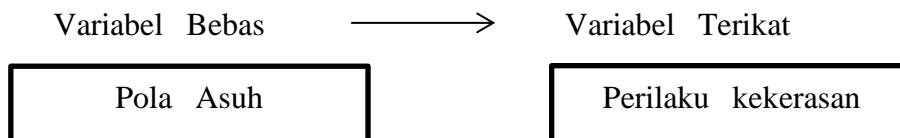
Ho : Tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku kekerasan pada remaja



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. KERANGKA KONSEP



Gambar 3.1 Skema Kerangka Konsep

#### B. VARIABEL PENELITIAN

Berikut variable yang terdapat dalam penelitian :

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas dari penelitian ini yang berjudul “Hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku kekerasan pada remaja ” adalah pola asuh

2. Variabel Terikat (Dependent variable)

Variabel terikat dari penelitian ini yang berjudul “Hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku kekerasan pada remaja” adalah perilaku kekerasan

#### C. DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif yang menggunakan desain studi korelasi dengan metodologi cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh dan perilaku kekerasan pada remaja. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* adalah strategi untuk memastikan



dengan memilih contoh populasi sesuai dengan pemikiran sendiri (penjelasan untuk masalah dalam penilaian). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah dinormalisasi untuk mengukur variable independen ( pola asuh orang tua) dan variabel dependent (kekerasan remaja). (Nursalam, 2016 & Fallis, 2013)

#### **D. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN**

##### 1. Populasi

Populasi adalah kumpulan individu yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti. Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah spekulasi yang terdiri dari artikel/subyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang didiktekan oleh peneliti untuk dikonsentrasikan dan kemudian dibuat keputusannya (Rizal, 2020). Populasi penelitian ini adalah siswa siswi menengah atas di SMA N 1 Dempet yang berumur 16-18 tahun yang berjumlah 131 siswa

##### 2. Sampel

Sampel adalah jumlah dan kualitas yang dimiliki populasi. Sampel juga dapat dianggap sebagai bagian atau agen dari populasi yang membahas kualitas dari populasi secara umum (Akbar, 2018). Sampel penelitian ini adalah siswa siswi SMA N 1 Dempet yang berusia 16-18 tahun yang berjumlah 98 anak.

Ket :

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$d =$  Tingkat Signifikan (0,05)

Sampel siswa SMA N 1 Dempet

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

$$1+N(d^2)$$

$$n = \frac{131}{1 + 131(0,05^2)}$$

$$= 98$$

Jadi yang akan digunakan sebagai sampel adalah sejumlah 98 siswa SMA N 1 Dempet

**a. Kriteria Inklusi**

Merupakan keseluruhan kualitas objek pemeriksaan dari populasi yang menjadi tujuan yang harus diperhatikan ( Nursalam,2017). Kriteria dalam inklusi ini yaitu sebagai berikut :

1. Remaja yang di asuh oleh orang tua kandung
2. Remaja yang mengalami perilaku kekerasan
3. Remaja yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini

**b. Kriteria Eksklusi**

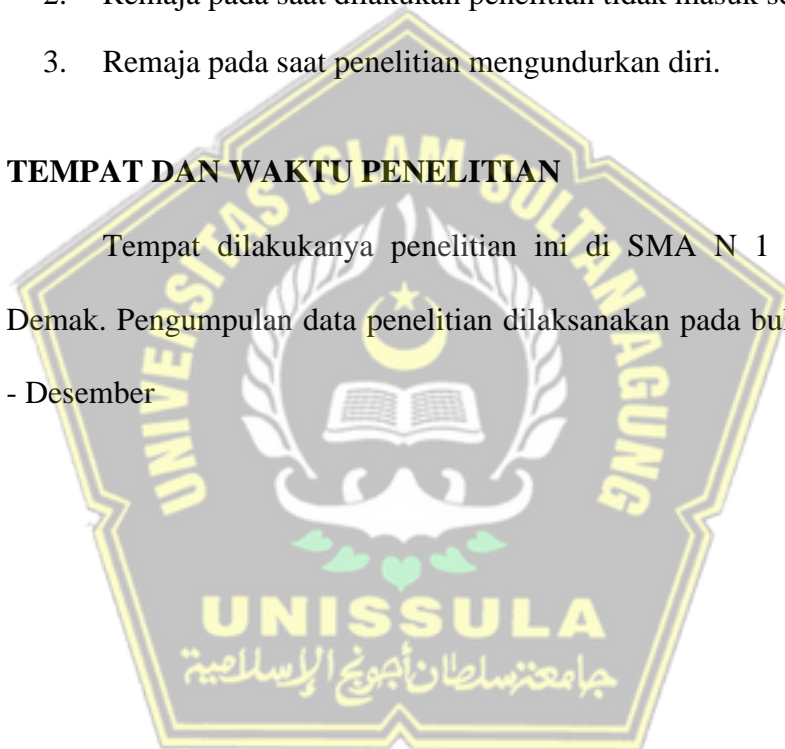
Kriteria Eksklusi adalah mengeluarkan atau menghilangkan suatu subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Remaja yang di asuh selain orang tua kandung
2. Remaja pada saat dilakukan penelitian tidak masuk sekolah
3. Remaja pada saat penelitian mengundurkan diri.

**E. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN**

Tempat dilakukanya penelitian ini di SMA N 1 Dempet, kota Demak. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada bulan September - Desember



## F. DEFINISI OPERASIONAL

Variabel penelitian	Definisi operasional	Alat dan cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Pola asuh orang tua	Asuhan yang diberikan orang tua berupa sikap, dan perilaku dalam hal kedekatannya dengan anak-anak mereka, memberi makan, merawat, menjaga dan memberi kasih sayang dan sebagainya	Kuesioner terdiri dari 24 pertanyaan tentang pola asuh orang tua. Pengukuran menggunakan skala Likert yaitu: (4) sangat setuju (3) setuju (2) tidak setuju (1) sangat tidak setuju	Favorable 1. Sangat setuju nilai 4 2. Setuju nilai 3 3. Tidak setuju nilai 2 4. Sangat tidak setuju nilai 1 Unfavorable 1. Sangat setuju nilai 1 2. Setuju nilai 2 3. Tidak setuju nilai 3 4. Sangat tidak setuju nilai 4 Kriteria : 1. Permisif nilai skor 24-48 2. Demokratis nilai skor 49-72 3. Otoriter nilai skor 20-35	Ordinal
Perilaku kekerasan	Perilaku kekerasan merupakan suatu luapan emosi sebagai reaksi terhadap kegagalan individu yang ditampakkan dalam pengrusakan terhadap manusia atau benda dengan unsur kesengajaan yang diekspresikan dengan kata-kata (verbal) dan perilaku (non verbal)	Kuesioner terdiri dari 15 pertanyaan tentang kekerasan pada remaja. Pengukuran menggunakan Likert yaitu : 1. Tidak pernah 2. Kadang-kadang 3. Sering	Hasil dari penilaian tingkat perilaku kekerasan akan dikategorikan sebagai berikut : Tidak pernah : 1 Kadang-kadang : 2 Sering : 3 Untuk kategori penilaian Rendah : 42-70 Sedang : 71-98 Tinggi : 99-126	Ordinal

Tabel 3.1

## G. Instrument / Alat pengumpulan Data

### 1. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur sebuah fenomena alam dan sosial yang sering terjadi. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Dalam riset menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner. Instrumen yang dipakai dalam penelitian adalah :

#### a. Kuesioner A

Kuesioner A data demografi mengenai inisial nama, jenis kelamin dan di isi di titik-titik sebelah yang sudah di sediakan

#### b. Kuesioner B

Kuesioner B yang berisi mengenai pola asuh yang terdiri dari 24 pertanyaan dengan hasil ukur favourable dan unfavourable dengan pengukuran skala likert yaitu apabila sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2) sangat tidak setuju (1) Peneliti mengambil kuesioner dari (Ayu, 2020)

#### c. Kuesioner C

Kuesioner C merupakan kuesioner menilai tingkat perilaku kekerasan pada remaja yang terdiri dari 15 pertanyaan dengan penilaian penilaian menggunakan skala likert yaitu lalu diberi tanda contreng (v). Peneliti mengambil kuesioner dari (Felly, 2020)

## 2. Uji Instrument Penelitian

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan alat penelitian terhadap gagasan yang sedang dievaluasi sehingga benar-benar menilai apa yang seharusnya dinilai. Validitas dimanfaatkan sebagai pengembangan peristiwa dan pengevaluasian suatu tes.

Instrument yang digunakan ini sudah valid dan peneliti tidak mengubah apapun, sehingga uji validitas dan uji reabilitas tidak diuji dalam penelitian ini. Kuesioner pola asuh orang tua telah diuji validitasnya oleh (Ayu, 2020) dengan dengan hasil  $r$  hitung (0,559-0,605) sehingga kuesioner bisa digunakan mengukur pola asuh, sedangkan pada penelitian perilaku kekerasan tiap-tiap item 0,800 – 1,00 (sangat tinggi) sehingga butir soal dapat digunakan untuk pengumpulan data.

### 2. Uji Reliabilitas

Dalam ulasan ini, peneliti menggunakan teknik *One Shot* (perkiraan hanya satu kali). Di sini estimasinya hanya satu kali dan hasilnya dikontraskan dan pertanyaan berbeda atau mengukur hubungan antara respons terhadap pertanyaan. Program SPSS for windows memberikan kemudahan untuk mengukur ketergantungan dengan uji faktual *Cronbach Alpha*. Pengembangan atau variabel seharusnya dapat diandalkan dengan asumsi bahwa nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ , sedangkan polling gaya pengasuhan telah dicoba untuk

pemulihan dan telah diumumkan solid. Dalam polling gaya pengasuhan yang telah dicoba untuk restorasi, koefisien alpha adalah 0,74 dan jika dilihat dari perhitungan, cenderung beralasan bahwa survei perilaku brutal memiliki legitimasi dan ketergantungan.

## H. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pendekatan responden dan selama waktu yang dihabiskan untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam proses penelitian (Nursalam, 2013). Data dalam penelitian ini yang digunakan adalah :

### 1. Data primer

Data primer adalah informasi yang selama ini diambil secara langsung kepada responden, misalnya: wawancara, memberi kuesioner dan pencarian data melalui observasi melalui responden (Nursalam, 2013)

### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi pendukung atau informasi pendukung dari informasi penting, yang memiliki arti penting bagi subjek eksplorasi yang akan di bahas. Data sekunder dapat dikumpulkan dari tahapan seperti di bawah ini :

- a. Peneliti melakukan izin ke fakultas ilmu keperawatan untuk meminta surat izin studi pendahuluan
- b. Surat ijin ditunjukkan kepala SMA N 1 Dempet
- c. Melakukan observasi dan wawancara studi pendahuluan
- d. Izin ke SMA N 1 Dempet untuk meminta daftar siswa serta mengatur jadwal melaukan pengisian kuesioner terhadap responden

- e. Memberikan lembar persetujuan kepada responden serta menandatangani lembar persetujuan (*Informed consent*)
- f. Menjelaskan agar responden paham serta jelas tentang cara pengisian kuesioner yang di berikan terhadap responden
- g. Pengambilan data serta pengisian kuesioner kepada siswa SMA N 1 Dempet yang di teliti
- h. Mengolah data serta menganalisis hasil dari penelitian
- i. Melakukan sidang hasil penelitian

## **I. Rencana Analisa Data**

### **1. Pengolahan Data**

Menurut Nursalam (2013), melakukan pengolahan data sesuai dengan yang ada di bawah ini :

- a. Editing adalah evaluasi ulang terhadap informasi yang diisi oleh responden
- b. Coding memberi kode pada data dan telah diisolasi di kategori yang telah ditentukan
- c. Tabulasi data yaitu mengolah dan menghitung dan dikumpulkan dalam bentuk statistic serta dimasukan sesuai kriteria yang akan di tentukan
- d. Entri data adalah cara untuk berkontribusi ke dalam informasi PC
- e. Analiting data adalah metode memanfaatkan tes Spearman Rank dan memanfaatkan aplikasi formulir SPSS 17 untuk window



## 2. Jenis Analisa Data

Analisa data yang dipakai dalam riset ini (Sopiyudin, 2014) adalah

### a. Analisa Univariat

Analisa Univariat adalah untuk menggambarkan karakteristik variable yang diteliti, untuk menggambarkan hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku kekerasan pada remaja

### b. Analisa Bivariat

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *somers'd* untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku kekerasan. uji *somers'd* digunakan apabila data yang digunakan dengan skala ordinal-ordinal. Bila nilai  $p$  kurang dari 0,05 berarti ada hubungan antara kedua variabel tersebut dan jika nilai  $p$  lebih dari 0,05 tidak ada hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut

## J. Etika Penelitian

### 1. *Informed Consent* (lembar persetujuan)

Peneliti meminta izin agar responden setuju, maka lembar pengesahan diedarkan kepada responden sebelum penelitian dilakukan dengan harapan responden benar-benar memahami penelitian serta tujuan dari penelitian dan jika responden menolak penelitian akan mempertimbangkan pilihan responden dan tidak akan memaksanya.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Dalam riset penelitian tidak menyantumkan nama panjang atau pendek, namun dengan nama inisial dan kode lembar penelitian untuk mengumpulkan data. Seperti menjaga nama samaran alias inisial

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Menjaga rahasia dari hasil penelitian, juga informasi yang didapat dijamin kerahasiaannya. Hasil riset penelitian ini akan dirahasiakan dan tidak akan menyebarkan informasi dari responden

4. *Beneficience* (Manfaat)

Harapan peneliti dapat menjadi bermanfaat bagi responden sebanyak mungkin dan membatasi hal-hal yang merugikan yang mempengaruhi responden. Dalam penelitian diharapkan akan bermanfaat dan mengetahui tentang pola asuh orang tua dan kenakalan pada anak

5. *Nonmmaleficience* (keamanan)

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada hal-hal yang dapat merugikan dan membahayakan responden. Peneliti ini tidak menggunakan peralatan dan bahan berbahaya dan area penelitian aman. Pengumpulan data hanya dengan mengisi kuesioner tanpa adanya resiko bagi responden

6. *Veracity* (kejujuran)

Penelitian ini bersifat jujur tanpa ada kebohongan, serta data-data yang terkandung dalam penelitian, sehingga hak responden secara keseluruhan mengetahui data tersebut. Peneliti menginformasikan

dengan jujur tentang pengisian kuesioner dan manfaat dari penelitian tersebut.

7. *Justice* (keadilan)

Peneliti memperlakukan responden dengan cara yang sama tanpa membedakan, misalnya diberi bolpoin dan kuesioner yang sama dan diperlakukan dengan sopan dan penuh pertimbangan tanpa membedakan.(Prasetyo, 2020)



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Pengantar Bab

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku kekerasan pada remaja yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2021. Jumlah responden sebanyak 98 siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 98 responden diperoleh hasil dibawah ini :

#### B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden bertujuan untuk mendeskripsikan responden yang sedang diteliti yaitu siswa/siswi SMA kelas 12

##### 1. Karakteristik Anak

Karakteristik responden diarahkan untuk menggambarkan responden yang harus dipertimbangkan, dan dalam tinjauan ini usia dan orientasi seksual responden dianalisis. Berikutnya adalah klarifikasi atribut responden dengan tabel dibawah ini :

##### a. Jenis kelamin

**Tabel 4.1** Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin siswa/siswi (N=98)

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
Perempuan	46	46.9%
Laki-laki	52	53.1%
Total	98	100.0%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diperoleh data responden terbanyak dalam penelitian ini adalah jenis kelamin siswa/siswi kelas 12 dengan berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 52 responden dengan persentase (53.1%) dan responden perempuan sebanyak 46 responden dengan persentase (46.9%)

#### b. Usia responden

**Tabel 4.2** Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia siswa/siswi (N=98)

Usia	Frekuensi(f)	Presentase
16	3	3.1%
17	93	94.9%
18	2	2.0%
Total	98	100.0%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diperoleh data responden berdasarkan usia bahwa sebagian besar responden terbanyak berusia 17 tahun yaitu sebanyak 93 responden dengan presentase (94.9%) dan yang paling sedikit berusia 16 yaitu 3 dengan presentase (3.1%)

#### c. Analisa Univariat

Analisa Univariat digunakan untuk menggambarkan hasil sampel riset dari seluruh variable penelitian dengan metode penyusunan secara teratur untuk masing-masing variable antara lain :

### 1. Pola Asuh orang tua

Pola Asuh	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Demokratis	87	88.8%
Permisif	9	9.2%
Otoriter	2	2.0%
Total	98	100.0%

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil dari riset pola asuh orang tua siswa terbesar yaitu pola asuh Demokratis sebanyak 87 dengan presentase (88.8%) dan paling sedikit pola asuh Otoriter sebanyak 2 dengan presentase (2.0%).

### 2. Kekerasan Remaja

Kekerasan Remaja	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah	18	18.2%
Sedang	77	77.8%
Tinggi	3	3.0%
Total	98	100.0%

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil dari riset kekerasan remaja pada siswa terbesar yaitu kekerasan remaja sedang sebanyak 77 dengan presentase (77.8%) dan paling sedikit kekerasan tinggi sebanyak 3 dengan presentase (3.0%)

#### d. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku kekerasan pada remaja pada penelitian ini uji yang digunakan yaitu uji *somers'd*

**Tabel 4.5** Uji *somers'd* hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku kekerasan pada remaja (N=98)

		Perilaku kekerasan			Total	P Value
		Tinggi	Sedang	Rendah		
Pola asuh orang tua	Demokratis	3	70	14	87	0,000
	Permisif	0	5	4	9	
	Otoriter	0	2	0	2	
Total		3	79	18	98	

Hasil analisa uji *Sommers'd* menunjukkan  $p = 0,000$  (  $\text{sig} < 0,05$  ) yang bermakna bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku kekerasan pada remaja

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengantar Bab**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku kekerasan pada remaja yang telah dilakukan pada bulan oktober 2021. Jumlah responden sebanyak 98 responden. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 98 responden diperoleh hasil dibawah ini :

#### **B. Interpretasi dan Diskusi Hasil**

##### **1. Umur**

Hasil kajian menunjukkan bahwa umur siswa kelas XII di Sma N 1 Dempet paling banyak berumur 17 tahun, khususnya 93 (94,9%) siswa dan paling sedikit berumur 18 tahun, yaitu 2 (2,0%) mahasiswa. Menurut (Ni Putu Rai Yuliantini, S.H., 2012) seseorang merupakan salah satu faktor terpenting dalam terjadinya kekerasan. Menurut beberapa survei di Indonesia, anak-anak kekerasan berusia 16-18 tahun. Antara usia 16 dan 18, ini adalah tahap yang sangat tidak stabil dalam perkembangan jiwa muda.

##### **2. Jenis kelamin**

Dari hasil eksplorasi didapatkan informasi bahwa jenis kelamin responden kelas 12 di Sma N 1 Dempet dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 52 (53.1%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 46 % (46.9%). Menurut penelitian yang



dilakukan Setyawan (2017) dimana kecenderungan seorang laki – laki bertindak seperti perkelahian, bermain-main, dan pergi keluar tanpa izin di waktu malam. Hal tersebut dapat berpengaruh pada perilaku kekerasan pada remaja (Prasetyo, 2020)

### C. Analisa Univariat

#### 1. Pola Asuh Orang Tua

Sesuai hasil riset pola asuh orang tua terbesar yaitu pola asuh demokratis sebanyak 87 (88.8%) dan paling serikit pola asuh otoriter sebanyak 2 (2.0%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan adalah pengasuhan yang diberikan orang tua seperti perilaku sejauh mana kedekatan mereka dengan anak, memberi makan, menjaga kerapian dan memberikan kasih sayang.

Menurut Gunarsa (2000) dari Adawiyah (2017), pola asuh demokratis menunjukkan cara menghargai orang tua dengan mempraktikan pola asuh demokratis untuk menanamkan kedisiplinan pada anak. Pola asuh ini memiliki kesadaran dan perilaku sesuai standar yang ada. Dariyo (Adawiyah 2017) mengatakan bahwa pola asuh demokratis juga memiliki sisi positif bagi anak. Anak-anak pada umumnya (Authorian & Authoritative, 2015)

Menurut (Ayun, 2017) Jenis pola asuh wali mempengaruhi pembentukan karakter anak setelah ia beranjak dewasa. Hal ini karena sifat dan sifat orang dewasa sebenarnya sudah ada jauh sebelum benih-benih tersebut ditanamkan ke dalam jiwa seseorang sejak awal, lebih

tepatnya ketika ia masih muda. Artinya, perlakuan wali terhadap anak sejak remaja akan mempengaruhi kemajuan moral sosialnya di masa dewasa. Peningkatan sosial dan moral ini akan membentuk pribadi dan perilaku orang yang akan datang meskipun ada beberapa variabel berbeda yang mempengaruhi pengaturan mental anak pada orang yang digerakkan olehnya.

## 2. Kekerasan Remaja

Menurut survei, ada 3 (3,0%) kekerasan remaja di kelas atas, 77 (77,8%) di kelas menengah, dan 18 (18,2%) di kelas bawah. Hal ini sesuai riset yang dilakukan (Mutiara et al., 2018) Perilaku kekerasan merupakan luapan emosi sebagai respon atas kesalahan individu dan terwujud dalam perusakan orang dan benda dengan unsur kesengajaan yang diungkapkan dalam kata-kata (words) dan tindakan (non-verbal) (Sudrajat, 2011). Perilaku kekerasan yang dilakukan oleh remaja, baik secara individu maupun kelompok, meliputi perkelahian, penganiayaan, penyiksaan bahkan kematian.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kekerasan Remaja Faktor Internal (Dari Dalam) Faktor internal tersebut antara lain frustrasi, gangguan pengamatan dan respon dari dalam, gangguan berpikir dan kecerdasan, serta gangguan emosi/emosi. Faktor eksternal (eksternal) meliputi faktor keluarga, faktor lingkungan (Astuti et al., 2017)

## **D. Analisa Bivariat**

### **1. Hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku kekerasan pada remaja**

Dari hasil riset terhadap 98 responden, terhadap hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku kekerasan pada remaja. Pola asuh demokratis mengutamakan kepentingan anak, namun karena tipe pola asuh yang tidak segan dalam mengontrol anak, penelitian yang meyakini bahwa pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang paling umum. Konsisten dengan hasil Gunarsa (2000) dalam Adawiah (2017) berpendapat bahwa orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis menunjukkan bahwa mereka menanamkan disiplin pada anak-anaknya. Pola asuh ini memiliki kesadaran dan perilaku sesuai standar yang ada. Dariyo (Adawiah, 2017) menyatakan bahwa pola asuh demokratis ini juga memiliki sisi positif bagi anak. Anak pada umumnya ikut campur dengan kewenangan orang tua karena segala sesuatu harus diperhatikan oleh anak orang tua. (Authorian & Authoritative, 2015)

Menurut (Ayun, 2017) macam - macam pola asuh mempengaruhi perkembangan kepribadian anak setelah tumbuh kembang. Hal ini karena sifat dan unsur kepribadian individu dewasa sebenarnya sudah ada sejak awal, jauh sebelum benih-benih ditaburkan dalam jiwa individu, sebagai seorang anak. Singkatnya, perlakuan orang tua sejak masa kanak-kanak mempengaruhi perkembangan sosial dan moral di masa dewasa. Perkembangan sosial dan moral ini akan membentuk

kepribadian dan sikap anak di masa yang akan datang, namun ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi pembentukan sikap anak yang tercermin dari kepribadiannya

Menurut (Jeklin, 2016) Kekerasan ialah tindakan yang disengaja yang mengarah pada cedera fisik atau tekanan mental (Carpenito & Moyet, 2016) Campbell dan Humphey mendefinisikan kekerasan anak sebagai tindakan yang merugikan atau dapat membahayakan kesehatan dan kesejahteraan anak oleh orang yang bertanggung jawab. Dalam hal ini, masyarakat di sekitar keluarga, teman dan anak-anak bertanggung jawab. (Yani, 2008).

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penyusunan penelitian ini hanya dilakukan satu lingkup kelas 12 di SMA N 1 Dempet, sehingga hasil tidak bisa digeneralis pada seluruh siswa-siswi lain

#### **F. Implikasi untuk keperawatan**

Implikasi bagi pengembangan ilmu keperawatan agar dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai sumber data dan dapat dimanfaatkan sebagai informasi mendasar, khususnya dalam penelitian tentang hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku kekerasan pada remaja.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil riset hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku kekerasan pada remaja, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Responden terbesar berumur 17 tahun yaitu sebanyak 93 responden dengan presentase (94.9%) dan yang paling sedikit berumur 16 yaitu 3 dengan presentase (3.1%). Jenis kelamin siswa/siswi kelas 12 di Sma N 1 Dempet dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 52 responden dengan persentase (53.1%) dan responden perempuan sebanyak 46 responden dengan persentase (46.9%)
2. Pola asuh orang tua terbesar yaitu pola asuh Demokratis sebanyak 87 dengan presentase (88.8%) dan paling sedikit pola asuh Otoriter sebanyak 2 dengan presentase (2.0%).
3. Responden dengan kekerasan remaja pada kategori kekerasan remaja rendah sebanyak 86 dengan presentase (88.9%) dan paling sedikit kekerasan tinggi sebanyak 1 dengan presentase (1.0%)
4. Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku kekerasan pada remaja dengan nilai  $p = 0,000$  (sig < 0,05)

## **B. Saran**

### **1. Bagi pihak sekolah**

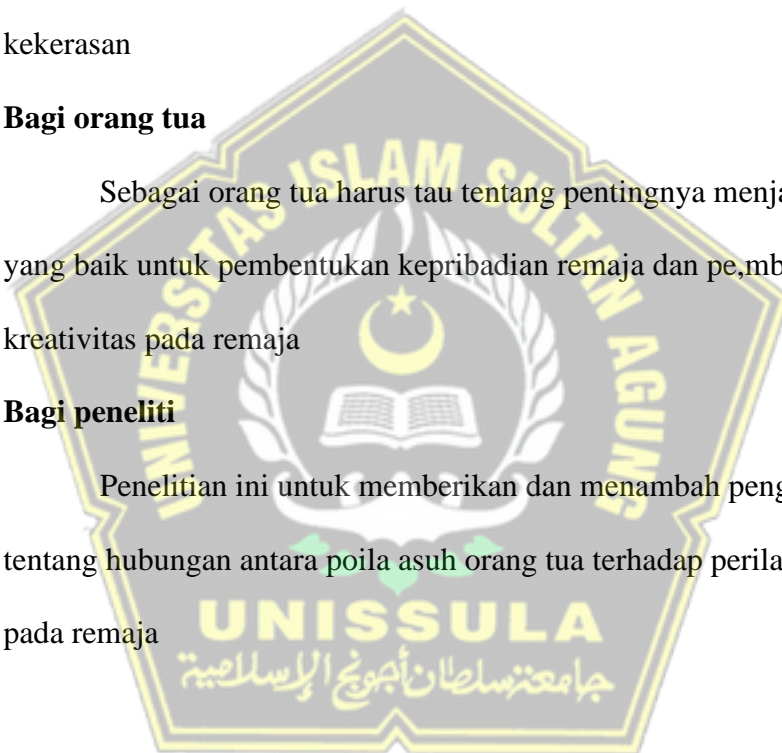
Untuk pihak sekolah hal-hal yang berkaitan dengan perilaku kekerasan sehingga dapat dilakukan dengan benar dan akurat dalam upaya mencegah anak dalam perilaku kekerasan dan upaya memberikan treatment bagi anak-anak yang memiliki masalah dengan perilaku kekerasan

### **2. Bagi orang tua**

Sebagai orang tua harus tau tentang pentingnya menjadi pengasuh yang baik untuk pembentukan kepribadian remaja dan pembentukan kreativitas pada remaja

### **3. Bagi peneliti**

Penelitian ini untuk memberikan dan menambah pengetahuan tentang hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku kekerasan pada remaja



## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. F. (2018). Studi Analisis Perilaku (Analisis Faktor-faktor Komitmen Organisasional dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Guru Madrasah Swasta di Jawa Tengah. *Skripsi*, 121–180.
- Astuti, S. W., Widiani, E., & Iastri. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Terbentuknya Perilaku Kekerasan Pada Mahasiswa Laki-Laki Di Universitas Tribuwana Tunggaladewi Malang. *Nursing News*, 2(3), 223–233.
- Authorian, O. T., & Authoritative, P. (2015). *Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir Yang Mempersepsi Pola Asuh YANG MEMPERSEPSI POLA ASUH ORANG TUA AUTHORITARIAN , PERMISSIVE DAN AUTHORITATIVE*. 4(December).
- Ayu, H. (2020). *No Title*.
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Felly, N. (2020). Jurusan : Pendidikan Agama Islam ( PAI ) Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) METRO 1441 H / 2020 M. *Iain Metro*.
- Jeklin, A. (2016). 濟無 *No Title No Title No Title*. July, 1–23.
- Mutiara, Narulita, S., & Zakiyah. (2018). *Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Kekerasan pada Remaja*. 1, 1–7.

Ni Putu Rai Yuliantini, S.H., M. H. (2012). *Ni Putu Rai Yuliantini, S.H., M.H.*

*Kenakalan... 31.*

Nursalam, 2016, metode penelitian, & Fallis, A. . (2013). 濟無No Title No Title.

*Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Pramawaty, N., Hartati, E., Program, M., Keperawatan, S. I., & Kedokteran, F.

(2012). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Anak Usia

Sekolah (10-12 Tahun). *Jurnal Nursing Studies*, 1, 87–92. <http://ejournal->

[s1.undip.ac.id/index.php/jnursing](http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnursing)

Prasetyo, A. (2020). *MENGERJAKAN TUGAS AKHIR.*

Rizal, N. (2020). *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja pada*

*siswa kelas x smk karya teknologi jatilawang kabupaten banyumas.*

Sunarty, K. (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak.

*Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(3), 152.

<https://doi.org/10.26858/est.v2i3.3214>

Taufik. (2020). *Taufik.*

Utami, A. C. N. (2019). Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. *Focus :*

*Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 150.

<https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23131>

Vega, A. De, Hapidin, H., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri (Self-Confidence). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 433.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.227>